



Pelatihan *Inclusive Parenting* Sebagai Upaya Membangun Lingkungan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Desa Margamukti

Ayu Hopiani^{1*}, Mirawati², Arif Hidayat³, Mohamad Helmi Ismail⁴, Gina Asri Ruwaida⁵

^{1,2,3,4} *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia*

⁵ *Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia*

**Email: ayuhopiani@upi.edu*

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus memerlukan dukungan pengasuhan dan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan individualnya. Namun, keterbatasan pemahaman guru dan orang tua mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, strategi pengasuhan, dan kolaborasi rumah–sekolah masih menjadi tantangan dalam mewujudkan lingkungan yang inklusif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru PAUD, orang tua, serta kader PKK dan Posyandu dalam menerapkan pengasuhan inklusif dan memperkuat kolaborasi dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Kegiatan dilaksanakan di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, melalui tahapan persiapan dan koordinasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi. Pelatihan dilaksanakan pada 24 Juli 2026 menggunakan metode penyampaian materi interaktif, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Materi meliputi karakteristik anak berkebutuhan khusus, khususnya autisme dan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, strategi pengasuhan, komunikasi positif, penerimaan keberagaman, dan kolaborasi orang tua–guru. Hasil kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif peserta dan meningkatnya pemahaman awal mengenai pengasuhan inklusif. Buku Saku *Inclusive Parenting* mendukung keberlanjutan literasi peserta. Pendampingan dan evaluasi menjadi tahap penguatan penerapan hasil pelatihan.

Kata Kunci: *Pengasuhan Inklusif, Anak Berkebutuhan Khusus, Orang Tua, Guru PAUD, Kolaborasi Rumah–Sekolah*

ABSTRACT

Children with special needs require educational and parenting support that is responsive to their individual characteristics and developmental needs. However, limited understanding among teachers and parents regarding the characteristics of children with special needs, parenting strategies, and home–school collaboration remains a challenge in creating an inclusive environment. This community service program aims to improve the understanding and competence of early childhood teachers, parents, and community cadres in implementing inclusive parenting and strengthening collaboration to support children with special needs. The program is conducted in Margamukti Village, Pangalengan District, Bandung Regency, through preparation and coordination, training, mentoring, and evaluation stages. The training is conducted on July 24, 2026, using interactive presentations, discussions, question-and-answer sessions, and experience sharing.

The materials cover the characteristics of children with special needs, particularly autism and attention deficit hyperactivity disorder, parenting strategies, positive communication, acceptance of diversity, and parent–teacher collaboration. The results indicate active participant engagement and increased initial understanding of inclusive parenting. The Inclusive Parenting Pocket Book supports the sustainability of participants’ literacy. Mentoring and evaluation serve as subsequent stages to strengthen the implementation of the training outcomes.

Keywords: *Inclusive Parenting, Children with Special Needs, Parents, Early Childhood Teacher, Home–School Collaboration.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini berada pada periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang responsif terhadap keberagaman kebutuhan setiap anak. Hal tersebut juga berlaku bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), termasuk anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Pemenuhan kebutuhan anak berkebutuhan khusus tidak hanya berkaitan dengan layanan pendidikan, tetapi juga dengan dukungan keluarga, penerimaan lingkungan sosial, dan kesesuaian strategi pengasuhan yang diberikan. Pendekatan pendidikan inklusif menempatkan keberagaman anak sebagai bagian dari praktik pendidikan dan menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang memungkinkan setiap anak berpartisipasi dan berkembang secara optimal (Iruka, 2022; Love & Beneke, 2021; Munchan & Agbenyega, 2020).

Pada praktiknya, guru dan orang tua masih menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan pengetahuan mengenai karakteristik dan kebutuhan anak dapat menyebabkan strategi pengasuhan maupun pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi individual anak. Penelitian Yunita et al (2019) menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan inklusif masih menghadapi persoalan terkait kompetensi guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian Azizah et al (2019) yang menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada lembaga PAUD. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru dan orang tua menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung praktik pengasuhan dan pendidikan yang inklusif.

Selain kompetensi, kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan aspek penting dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus. Anak memperoleh pengalaman dan dukungan dari dua lingkungan utama, yaitu keluarga dan sekolah. Oleh karena itu, komunikasi antara orang tua dan guru diperlukan agar informasi mengenai karakteristik, perkembangan, kebutuhan, serta respons anak dapat dipahami secara lebih utuh. Pendekatan kemitraan dalam pendidikan juga menempatkan orang tua sebagai bagian penting dalam proses pengambilan keputusan dan pendampingan anak, bukan hanya sebagai penerima informasi dari sekolah.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks ketika lingkungan sosial belum memiliki literasi inklusif yang memadai. Stigma, pelabelan, dan pandangan yang berorientasi pada keterbatasan anak dapat memengaruhi penerimaan dan kesempatan anak untuk berpartisipasi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kajian mengenai ableism menunjukkan bahwa pandangan yang menempatkan kondisi disabilitas sebagai kekurangan dapat menghasilkan praktik yang membatasi partisipasi individu dengan disabilitas (Brown & Leigh, 2018; Travainen, 2019; Ernawati, et al, 2025).

Oleh karena itu, penguatan literasi inklusif perlu dilakukan tidak hanya kepada guru dan orang tua, tetapi juga kepada unsur masyarakat yang berinteraksi langsung dengan keluarga dan anak.

Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan orang tua, guru PAUD, serta kader PKK dan Posyandu sebagai khalayak sasaran. Keterlibatan berbagai unsur tersebut merupakan potensi sosial yang dapat mendukung penguatan lingkungan inklusif di tingkat masyarakat. Guru PAUD memiliki peran dalam memberikan layanan pendidikan dan pendampingan anak, orang tua berperan dalam pengasuhan dan stimulasi di rumah, sedangkan kader PKK dan Posyandu memiliki posisi strategis dalam membantu penyebaran informasi kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra, permasalahan yang menjadi perhatian adalah belum optimalnya pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam menerapkan pengasuhan yang sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus, serta belum optimalnya kolaborasi antara lingkungan rumah dan PAUD dalam memberikan pendampingan kepada anak. Permasalahan tersebut berkaitan pula dengan kebutuhan akan sumber informasi yang praktis dan mudah digunakan untuk meningkatkan literasi inklusif di lingkungan masyarakat.

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi guru dan pendekatan inklusif dalam mendukung anak berkebutuhan khusus (Iruka, 2022; Love & Beneke, 2021; Wilk, 2023; Gea, et al, 2023). Namun, upaya penguatan tersebut perlu diterjemahkan ke dalam kegiatan yang kontekstual dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini mengembangkan pendekatan melalui pelatihan *inclusive parenting* yang membahas karakteristik anak berkebutuhan khusus, khususnya ASD dan ADHD, strategi pengasuhan, serta kolaborasi antara orang tua dan guru. Kegiatan juga didukung dengan Buku Saku *Inclusive Parenting* sebagai media literasi yang dapat digunakan peserta setelah pelatihan.

Dengan demikian, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru, orang tua, serta unsur masyarakat dalam menerapkan *inclusive parenting* dan memperkuat kolaborasi rumah–sekolah dalam mendukung anak berkebutuhan khusus di Desa Margamukti. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta mengenai karakteristik serta kebutuhan anak berkebutuhan khusus, memperkenalkan strategi pengasuhan yang responsif dan inklusif, serta memperkuat kesadaran mengenai pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang dirancang berdasarkan kebutuhan mitra. Pendekatan tersebut menempatkan guru PAUD, orang tua, serta kader PKK dan Posyandu sebagai bagian aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, pelatihan *inclusive parenting*, penerapan media pendukung, serta pendampingan dan evaluasi sebagai tindak lanjut program.

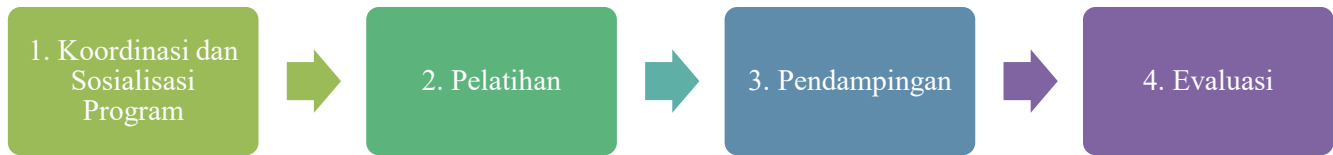
Khalayak Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Khalayak sasaran kegiatan terdiri atas guru PAUD, orang tua, serta kader PKK dan Posyandu di wilayah Desa Margamukti. Pelibatan berbagai unsur tersebut dimaksudkan untuk membangun pemahaman

bersama mengenai pengasuhan anak berkebutuhan khusus serta memperkuat dukungan lingkungan keluarga, satuan PAUD, dan masyarakat.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM meliputi:



1. Tahap pertama adalah persiapan dan koordinasi dengan mitra, meliputi identifikasi kebutuhan, penentuan peserta, penyusunan jadwal, serta persiapan materi dan Buku Saku *Inclusive Parenting*.
2. Tahap kedua adalah pelatihan *inclusive parenting* yang dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Materi meliputi pemahaman anak berkebutuhan khusus, karakteristik ASD dan ADHD, konsep *inclusive parenting*, strategi pengasuhan, komunikasi positif, penerimaan keberagaman, serta kolaborasi orang tua dan guru.
3. Tahap ketiga adalah pendampingan. Pendampingan diarahkan untuk membantu peserta menerapkan pengetahuan dan strategi pengasuhan yang diperoleh selama pelatihan, khususnya dalam memperkuat kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak.
4. Tahap keempat adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan perubahan pemahaman serta penerapan *inclusive parenting* oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah dilaksanakan mulai bulan Mei 2026 dengan melibatkan Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, sebagai mitra PkM. Pelaksanaan PkM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) sosialisasi program P, (2) pelatihan, (3) pendampingan, dan (4) evaluasi program. Setiap tahapan dirancang secara sistematis untuk mendukung peningkatan kompetensi guru dan orang tua dalam menerapkan *inclusive parenting* bagi anak usia dini di Desa Margamukti. Adapun uraian pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Koordinasi dan Sosialisasi Program

Pada tahap ini diawali dengan koordinasi internal tim dosen serta pembagian tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Rapat koordinasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2026 membahas tujuan dan sasaran program, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota, rencana tahapan kegiatan, penyusunan materi, kebutuhan sarana dan prasarana, administrasi kegiatan, serta persiapan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Hasil koordinasi tersebut menjadi acuan dalam menyusun rangkaian kegiatan dan mempersiapkan berbagai kebutuhan PkM secara terarah.

Setelah jadwal kegiatan tersusun, tim pelaksana melakukan pertemuan dengan Kepala Desa Margamukti yaitu Bapak H. Odang Kusnadi, S.H., S.A.P., M.H. dan Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Desa Margamukti yaitu ibu Hj. Entin Fatimah, S.AP., sebagai bagian dari proses penjajakan dan koordinasi dengan mitra.



Gambar 1. Dokumentasi Penjajakan dan Koordinasi Mitra

Setelah dilakukan koordinasi dengan pihak mitra, tahapan persiapan dilanjutkan dengan penyusunan materi pelatihan oleh tim PkM. Materi disusun berdasarkan tujuan kegiatan dan kebutuhan peserta, khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai inclusive parenting. Materi yang dipersiapkan mencakup pengenalan anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak dengan kebutuhan khusus, terutama ASD dan ADHD, serta strategi pengasuhan yang dapat diterapkan oleh orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak.

Selain penyusunan materi pelatihan, tim PkM juga melakukan penyusunan Buku Saku Inclusive Parenting sebagai media pendukung kegiatan. Buku saku disusun dengan materi yang praktis dan mudah dipahami sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi guru dan orang tua dalam memahami karakteristik anak berkebutuhan khusus serta menerapkan pengasuhan yang lebih responsif, positif, dan inklusif. Buku saku tersebut selanjutnya digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dan diberikan kepada peserta sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan setelah kegiatan.



Gambar 2. Buku Saku Inclusive Parenting

2. Pelatihan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, dengan melibatkan orang tua, guru PAUD, serta kader PKK dan Posyandu. Kegiatan utama berupa pelatihan inclusive parenting dilaksanakan pada 24 Juli 2026. Pelibatan berbagai unsur masyarakat tersebut menjadi bagian penting dalam membangun pemahaman bersama mengenai pengasuhan dan pendampingan anak berkebutuhan khusus, baik di lingkungan keluarga, satuan PAUD, maupun masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan berbagi pengalaman. Materi yang diberikan meliputi pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus, karakteristik anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), konsep inclusive parenting, serta strategi pengasuhan yang responsif terhadap kebutuhan anak. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai komunikasi positif, penerimaan terhadap keberagaman anak, serta pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan keterlibatan melalui diskusi, pengajuan pertanyaan, dan berbagi pengalaman mengenai kondisi yang dihadapi dalam mendampingi anak. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta. Kegiatan juga memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan konsep inclusive parenting dengan pengalaman nyata yang mereka temui di lingkungan keluarga maupun PAUD. Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Inclusive Parenting di Desa Margamukti

Salah satu hasil utama pelatihan adalah bertambahnya pemahaman peserta mengenai keberagaman karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pembahasan mengenai ASD dan ADHD

membantu peserta mengenali bahwa perilaku dan kebutuhan anak dapat berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pengasuhan yang disesuaikan dengan kondisi individual anak.

Pemahaman tersebut penting karena keterbatasan pengetahuan mengenai karakteristik ABK dapat menjadi salah satu hambatan dalam memberikan pendampingan yang tepat. Yunita et al. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. Sejalan dengan hal tersebut, penguatan pengetahuan dan pengalaman melalui pelatihan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesiapan guru dan orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan inklusif yang menempatkan keberagaman anak sebagai bagian dari proses pendidikan dan mendorong terciptanya lingkungan yang memungkinkan setiap anak berpartisipasi secara optimal (Love & Beneke, 2021). Dengan demikian, materi mengenai karakteristik ABK tidak hanya diarahkan agar peserta mampu mengenali kondisi anak, tetapi juga membangun pemahaman bahwa setiap anak memerlukan penerimaan dan dukungan sesuai kebutuhannya.

Hasil lain dari pelatihan adalah diperkenalkannya strategi pengasuhan yang dapat diterapkan oleh orang tua dan guru dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Strategi yang dibahas menekankan pentingnya komunikasi positif, respons yang sesuai terhadap perilaku anak, penerimaan terhadap keberagaman, serta penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung. Materi strategi pengasuhan juga mengintegrasikan kolaborasi antara orang tua dan guru. Peserta diberikan pemahaman bahwa pendampingan anak tidak dapat dilakukan secara terpisah antara rumah dan sekolah. Komunikasi mengenai perkembangan, kebutuhan, kebiasaan, dan respons anak diperlukan agar dukungan yang diberikan di kedua lingkungan dapat saling melengkapi.

elaksanaan kegiatan juga didukung dengan Buku Saku Inclusive Parenting yang diberikan kepada peserta. Buku saku menjadi media pendukung yang dapat digunakan peserta untuk memahami kembali materi yang telah disampaikan selama pelatihan. Materi dalam buku mencakup pemahaman mengenai anak berkebutuhan khusus dan inclusive parenting, strategi pengasuhan anak berkebutuhan khusus di rumah, kemitraan orang tua dan guru, serta pembangunan lingkungan yang inklusif.

Penggunaan media yang sederhana dan mudah diakses menjadi penting agar pengetahuan yang diperoleh melalui pelatihan dapat terus dimanfaatkan setelah kegiatan selesai. Buku saku juga berpotensi memperluas literasi inklusif karena dapat digunakan tidak hanya oleh peserta, tetapi juga menjadi bahan informasi bagi lingkungan di sekitar peserta. Keterlibatan kader PKK dan Posyandu turut mendukung upaya perluasan literasi tersebut. Kehadiran kader sebagai bagian dari peserta memungkinkan informasi mengenai pengasuhan inklusif tidak hanya berada pada lingkup PAUD dan keluarga, tetapi dapat diperkenalkan lebih luas dalam lingkungan masyarakat Desa Margamukti.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan fokus pada implementasi strategi pengasuhan serta penguatan kolaborasi antara orang tua dan guru dalam mendukung anak berkebutuhan khusus. Pendampingan didukung melalui pemanfaatan Buku Saku Inclusive Parenting sebagai sumber informasi dan dilakukan melalui komunikasi secara daring dengan mitra PkM.

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Secara umum, pelaksanaan pelatihan telah memberikan dasar pemahaman mengenai inclusive parenting, karakteristik anak berkebutuhan khusus, strategi pengasuhan, serta pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru. Keterlibatan aktif orang tua, guru PAUD, serta kader PKK dan Posyandu menjadi potensi penting bagi keberlanjutan program.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan inclusive parenting di Desa Margamukti telah memberikan dasar pemahaman bagi guru PAUD, orang tua, serta kader PKK dan Posyandu mengenai karakteristik anak berkebutuhan khusus, khususnya ASD dan ADHD, strategi pengasuhan, serta pentingnya kolaborasi rumah–sekolah. Penggunaan Buku Saku Inclusive Parenting menjadi salah satu kelebihan kegiatan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi yang praktis dan dapat dimanfaatkan setelah pelatihan. Partisipasi aktif peserta juga menjadi potensi dalam mendukung keberlanjutan program. Namun, keterbatasan kegiatan terletak pada belum optimalnya pengukuran dampak jangka panjang karena pendampingan dan evaluasi masih perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pengembangan selanjutnya diarahkan pada penguatan pendampingan, evaluasi penerapan strategi pengasuhan, serta peningkatan kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang semakin inklusif bagi anak berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini didukung oleh hibah Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan nomor surat kontrak 294/UN40.F7/AM.02.01/2026 tahun 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., Adriani, V., & Romadona, N. F. (2019). Penyelenggaraan pendidikan inklusif di lembaga PAUD. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 109–120. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19830>
- Brown, N., & Leigh, J. (2018). Ableism in academia: Where are the disabled and ill academics? *Disability & Society*, 33(6), 985–989. <https://doi.org/10.1080/09687599.2018.1455627>
- Ernawati, E. A., Hanurawan, F., Farida, I. A., & Alfath, E. A. (2025). Teachers' perceptions and challenges of inclusion in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7446>
- Gea, Y. K., Taftazani, B. M., & Raharjo, S. T. (2023). Pengasuhan positif orang tua dalam melindungi hak anak dengan disabilitas. *Share: Social Work Journal*, 13(1), 60–73. <https://doi.org/10.24198/share.v13i1.46432>
- Iruka, I. U. (2022). Delivering on the promise of early childhood education for Black children: An equity strategy. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2022(183–184), 27–45. <https://doi.org/10.1002/cad.20483>

- Love, H. R., & Beneke, M. R. (2021). Pursuing justice-driven inclusive education research: Disability critical race theory (DisCrit) in early childhood. *Topics in Early Childhood Special Education*, 41(1), 31–44. <https://doi.org/10.1177/0271121421990833>
- Munchan, L., & Agbenyega, J. (2020). Exploring early childhood educators' experiences of teaching young children with disability. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(3), 280–293. <https://doi.org/10.1177/1836939120944635>
- Travainen, M. (2019). Ableism and the life stories of people with disabilities. *Scandinavian Journal of Disability Research*, 21(1), 291–299. <https://doi.org/10.16993/sjdr.632>
- Wilk, M. (2023). Parent-teacher collaboration for students with autism spectrum disorder in inclusive education. *Edukacja Elementarna w Teorii i Praktyce*, 18(2), 111–122.
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267–274. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19407>